



SEKS BEBAS UNDERCOVER [GAY]

Asy-Syaikh Jamal bin Abdurrahman Ismail

أَتَأْتُونَ الذُّكْرَانَ مِنَ الْعَالَمِينَ، وَتَذَرُونَ مَا خَلَقَ لَكُمْ رَبُّكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ عَادُونَ

“Mengapa kamu mendatangi jenis lelaki di antara manusia, dan kamu tinggalkan isteri-isteri yang dijadikan oleh Tuhanmu untukmu, bahkan kamu adalah orang-orang yang melampaui batas”. (QS. Asy-Syu’ara [26] : 165-166)

LIWAT (GAY)

Liwat atau gay termasuk dari dosa yang paling keji dan paling jelek karena perbuatan ini menunjukkan akan penyimpangan pada fitrah, kerusakan pada akal, dan keganjilan dalam jiwa. Adapun definisi liwat adalah seorang lelaki menikahi lelaki lain atau seorang pria menyetubuhi pria lain sebagaimana firman Allah عز و جل tentang kaum Nabi Luth عليه السلام :

أَتَأْتُونَ الذُّكْرَانَ مِنَ الْعَالَمِينَ، وَتَذَرُونَ مَا خَلَقَ لَكُمْ رَبُّكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ عَادُونَ

“Mengapa kamu mendatangi jenis lelaki di antara manusia, dan kamu tinggalkan isteri-isteri yang dijadikan oleh Tuhanmu untukmu, bahkan kamu adalah orang-orang yang melampaui batas”.

(QS. Asy-Syu'ara [26] : 165-166)

Dinamakan liwat karena penisbatan kepada kaum Nabi Luth عليه السلام . Perbuatan keji ini dilakukan oleh mereka. Perbuatan ini tidaklah diperbuat, kecuali oleh orang-orang yang “buta matanya”, “hitam hatinya”, dan “terbalik fitrahnya”, yaitu fitrah yang diberikan Allah عز و جل kepada manusia. Adapun perumpamaannya seperti seseorang yang diberikan rezeki oleh Allah عز و جل berupa daging yang baik, masak, dan lezat. Lalu, ia berpaling dari daging tersebut dan mencari daging yang mentah, bau, dan busuk kemudian ia makan dari daging itu. Ia meridhai dirinya menyelam dalam keadaan-keadaan yang kotor, menjijikkan, bau tahi, dan sejelek jelek najis.

Tentunya ini merupakan fitrah yang terbalik, tabiat yang menyimpang, dan jiwa yang buruk lagi keji. Sesungguhnya orang yang melakukan perbuatan kaum Luth yang hina ini akan mendapatkan kerusakan-kerusakan yang tidak terbatas dan tidak bisa dihitung.

Ibnul Qoyyim رحمه الله berkata,

ولأن يُقْتَلَ المفعول به خير له من أن يؤتى (بلاط به) فإنه يفسد فسادا لا يرجى بعده صلاح أبداً، ويذهب خيره كله، وتمص الأرض ماء الحياء من وجهه، فلا يستحيي بعد ذلك من الله ولا من خلقه وتعمل في قلبه وروحه نطفة الفاعل ما يعمل السم في البدن

“Lebih baik pelakunya dibunuh daripada diusir. Sesungguhnya ia membuat kerusakan yang tidak bisa diharapkan setelahnya ada perbaikan selama-lamanya, hilanglah semua kebbaikannya, bumi menghisap air rasa malu dari wajahnya. Setelah itu, ia tidak merasa malu kepada Allah dan kepada makhluk-makhluk-Nya sehingga kejelekan pelakunya menjalar di dalam hati dan ruhnyanya lebih dari menjalarnya racun dalam tubuh.” [1]

Para ulama telah mengatakan bahwa ia (para pelaku dan pasangan gay) lebih jelek dari anak yang dihasilkan oleh zina. Ia lebih kotor dan lebih buruk. Ia tidak pantas mendapatkan kebaikan, akan terhalang antara kebaikan dengan dirinya. Setiap kali ia melakukan kebaikan, Allah عز و جل akan mendatangkan baginya sesuatu yang dapat merusak kebbaikannya tersebut. Ia tidak akan mendapatkan ilmu yang bermanfaat, amalan shalih, dan tidak pula taubat nasuha (yang sebenar-benarnya), kecuali jika Allah عز و جل menghendaki sesuatu kepadanya.

[1] Al-Jawaab Al Kaafii hal. 188

BESARNYA KEJELEKAN, KEKEJIAN, DAN KENGERIAN PERBUATAN GAY

Perbuatan dosa ini merupakan malapetaka yang berada di puncak kejelekan dan kekejian. Perbuatan ini tidak disukai, bahkan oleh binatang-binatang sekalipun. Kita hampir tidak menemukan adanya seekor hewan jantan menyetubuhi hewan jantan lainnya. Namun ternyata, penyimpangan ini terjadi dikalangan manusia yang mana akal-akal mereka rusak, yaitu ketika mereka sudi menjadi pelayan untuk perbuatan ini yang berakibat munculnya kerusakan dan merebaknya bencana serta hilangnya rasa malu.

Besarnya kekejian dan kengerian perbuatan gay sangat jelas. Allah عز و جل menyebut zina dengan faahisyah (فاحشة) dan menyebut liwat dengan Al-Faahisyah (الفاحشة). Perbedaan diantara keduanya begitu besar. Adapun kata faahisyah (فاحشة) dengan tanpa memakai huruf alif dan laam (آل) adalah bentuk nakirah yang maknanya : zina merupakan satu perbuatan keji dari berbagai perbuatan-perbuatan keji. Dan, ketika masuk pada kata tersebut huruf alif dan laam (آل) yaitu Al-faahisyah (الفاحشة) maka ini adalah bentuk ma'rifah, yang mencakup semua nama dari perbuatan yang keji. Oleh karena itu, perbuatan ini disebut dengan setiap nama yang sifatnya jelek, Allah عز و جل berfirman :

وَلَوْ طَأَّ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِّنَ الْعَالَمِينَ

“(Ingatlah) tatkala dia berkata kepada mereka :”Mengapa kamu mengerjakan perbuatan faahisyah itu yang belum pernah dikerjakan oleh seorang pun (di dunia ini) sebelumnya?”

[QS. Al-A'raf (7) : 80]

Maksudnya adalah “kalian mendatangi” suatu perangai yang masing-masing manusia telah mengakui kekejian dan kekotorannya.

Kemudian, Allah عز و جل befirman tentang zina,

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّوْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

“Dan janganlah kamu mendatangi zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk”

[QS. Al-Israa' (17) : 32]

Maka jelaslah bahwasanya zina merupakan salah satu macam dari perbuatan-perbuatan keji. Adapun gay adalah perbuatan keji yang padanya terkumpul berbagai kejelekan. Mungkin juga dikatakan bahwa pelaku zina adalah lelaki dan wanita yang terjadi penyimpangan tabiat fitrah diantara keduanya, lalu datanglah Islam untuk memperbaiki penyimpangan ini dan menghukuminya dengan batas-batas syariat serta jalan keluar yang hakiki, dengan menghalalkan nikah dan mengharamkan zina. Allah عز و جل berfirman,

إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ {6} فَمَنِ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ

“Dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak yang mereka miliki; maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tidak tercela. Barangsiapa mencari yang di balik itu maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas” [QS. Al-Mukminun (23) : 5-7]

ولا تقربوا الفواحش

جريمة اللواط

Hubungan apa pun antara lelaki dan wanita yang keluar dari batasan ini maka itulah zina. Jadi, hubungan antara lelaki dan wanita merupakan seruan fitrah di antara keduanya. Adapun penyalurannya bisa kepada yang halal atau bisa juga kepada yang haram.

Beda halnya dengan apa yang terjadi antara lelaki dengan lelaki, pria dengan pria maka hal seperti ini tidak ada pada fitrah dan Islam tidak menghalalkan sesuatu apa pun darinya. Sesungguhnya perbuatan tersebut di luar fitrah dan tidak pula disana ada tabiat yang mana seorang lelaki condong kepada lelaki lain. Dan jika terjadi sesuatu dari perkara ini, berarti telah melampaui batas-batas hukum dan batas-batas tabiat kemanusiaan, bahkan telah melampaui hukum Allah عز و جل Yang Maha Tunggal.

مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِّنَ الْعَالَمِينَ

“Yang belum pernah dikerjakan oleh seorang pun (di dunia ini) sebelummu?”

[QS. Al-A'raf (7) : 80]

Sesuatu yang menakutkan dari perbuatan keji tersebut adalah sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ibnu Abid Dunya رحمه الله dari Mujahid رحمه الله,

أَنَّ الَّذِي يَعْمَلُ ذَلِكَ الْعَمَلَ لَوْ اغْتَسَلَ بِكُلِّ قَطْرَةٍ مِنَ السَّمَاءِ وَكُلِّ قَطْرَةٍ مِنَ الْأَرْضِ لَمْ يَزَلْ نَجِسًا

“Sesungguhnya seseorang yang melakukan perbuatan tersebut”, seandainya ia mandi dengan setiap tetesan dari langit dan setiap tetesan dari bumi tetap saja najisnya tidak hilang”.

Dan dari Al-Fudhail bin Iyadh رحمه الله, ia berkata :

لَوْ أَنَّ لَوْطِيًّا اغْتَسَلَ بِكُلِّ قَطْرَةٍ مِنَ السَّمَاءِ لَقِيَ اللَّهَ غَيْرَ طَاهِرٍ

“Walaupun seorang pelaku liwath mandi dengan setiap tetesan dari langit, sungguh ia akan menghadap kepada Allah dalam keadaan tidak suci.”

Sanad hadits ini hasan, adapun maknanya adalah bahwasanya air tidak dapat menghilangkan sebuah dosa yang amat besar, yang menjauhkan pelakunya dari Rabbnya عز و جل Intinya, betapa menakutkan perbuatan keji tersebut.^[1]

[1] Ruuhul Ma'aanii Karya al Imam Al Alusi jilid 8 hal.172

KARAKTER PARA GAY

Fitrah mereka terbalik dan terjungkir dari fitrah yang diberikan oleh Allah عز و جل kepada kaum lelaki. Sesungguhnya tabiat mereka bertentangan dengan tabiat manusia yang diciptakan oleh Allah عز و جل bagi kaum pria, yaitu memiliki syahwat terhadap kaum wanita, bukan pada lelaki.

Kelezatan dan kebahagiaan yang mereka rasakan ketika melampiaskan syahwatnya berada dalam kubangan najis-najis, sampah-sampah, dan bau (kotoran manusia), maka hilanglah air kehidupan di sana.

Rasa malu, tabiat, dan keberanian mereka lebih rendah daripada binatang, baik secara watak maupun dibuat-buat.

Pada benak mereka terus-menerus ada pikiran, angan-angan, dan keinginan untuk berbuat keji setiap saat. Sesungguhnya para lelaki berada di hadapan mereka di setiap waktu, setiap kali mereka berjalan, bepergian, keluar, dan masuk tidaklah hilang dari mereka bayangan kaum lelaki. Maka jika salah seorang dari mereka melihat seorang anak laki-laki, pemuda, atau lelaki dewasa, ia ingin melakukan (perbuatan keji itu) kepadanya atau dilakukan terhadap dirinya.

Engkau akan mendapatkan mereka memiliki sedikit rasa malu. Sungguh bumi telah mengisap air rasa malu dari wajahnya sehingga ia tidak merasa malu kepada Allah عز و جل, tidak pula kepada para makhluk-Nya. Dan jika seperti ini (keadaannya) maka tidaklah ada manfaat padanya, tidak pula ada kebaikan darinya.

Ia tidak memiliki kekuatan yang dimiliki kaum lelaki, tidak pula keberanian mereka dan sifat keras mereka. Ia adalah seorang yang lemah selama-lamanya di hadapan setiap pria karena sesungguhnya ia membutuhkan (kepuasan dan kasih sayang) dari pasangan umurnya. Hal lainnya adalah Allah عز و جل menjadikan wajah-wajahnya sebagai wajah yang paling buruk.

Allah عز و جل telah menyifati mereka bahwa mereka adalah فاسق (orang-orang yang fasik) dan أهل سوء (para pelaku kejelekan), sebagaimana dalam firman-Nya : إِنَّهُمْ كَانُوا قَوْمَ سَوْءٍ فَاسِقِينَ “Sesungguhnya mereka adalah kaum yang jahat lagi fasik” (QS. Al-Anbiya [21] : 74)

Mereka adalah مسرفون (orang-orang yang berlebihan), sebagaimana dalam firman-Nya: بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ عَادُونَ “Malah kamu ini adalah kaum yang melampaui batas.” (QS. Asy-Syua’ara [26] : 165-166). Maksudnya ialah melampaui batas-batas hukum Allah عز و جل

Allah عز و جل menyebut mereka مفسدين (para pelaku kerusakan) dalam ucapan nabi mereka (yakni Nabi Luth عليه السلام), sebagaimana dalam Firman-Nya : قَالَ رَبِّ انصُرْنِي عَلَى الْقَوْمِ الْمُفْسِدِينَ “Luth berdo’a: “Ya Tuhanku, tolonglah aku (dengan menimpakan azab) atas kaum yang berbuat kerusakan itu.” (QS. Al-Ankabut [29]: 30)

Allah عز و جل menamai mereka dengan ظالمين (para pelaku kezaliman), sebagaimana dalam firman-Nya : إِنَّا مُهْلِكُوا أَهْلَ هَذِهِ الْقَرْيَةِ إِنَّ أَهْلَهَا كَانُوا ظَالِمِينَ “Mereka mengatakan: “sesungguhnya kami akan menghancurkan penduduk negeri (Sodom) ini; sesungguhnya penduduknya adalah orang-orang yang zalim”. (QS. Al-Ankabut [29]:31)

Hendaklah engkau memerhatikan mereka-mereka yang disifati oleh Allah عز و جل dengan sifat-sifat ini dan yang dicela dengan celaan-celaan ini. Mereka pantas mendapatkannya. Sungguh mereka melakukan dosa yang aneh menurut tabiat, akal, pikiran, dan perangai, sampai sampai Abdul Malik bin Marwan berkata,

لولا أن الله تعالى ذكر آل لوط في القرآن ما ظننت أن أحدا يفعل هذا

“Seandainya Allah tidak menyebutkan (kisah) kaum luth ini di dalam Al Qur’an, aku tidak menyangka ada seorang pun yang akan melakukan perbuatan ini.”

SIKSA DAN HUKUMAN BAGI KAUM LUTH

Disebutkan bahwasanya Allah عز و جل menghujani mereka dengan bebatuan yang tidak seorangpun dari mereka luput dari siksa itu, baik yang tampak maupun yang tersembunyi (...sampai-sampai ada pedagang dari mereka yang sedang singgah di Al-Haram dan batu yang akan menyimpannya pun menunggu selama 40 hari sampai ia selesai dari urusan dagangannya, lalu keluar dari Al-Haram maka batu itu pun menyimpannya...).[1]

Kerasnya siksa (diatas) menunjukkan bahwasanya gay merupakan perbuatan keji yang sangat besar sebagaimana yang ditunjukkan dalam banyak firman Allah عز و جل. Datang sebuah berita yang diriwayatkan oleh Al-Baihaqi رحمه الله تعالى tentang cabang iman dari Abu Hurairah radhiallahu 'anhu dan dishahihkan oleh Al-Hakim رحمه الله تعالى dari Nabi صلى الله عليه وسلم, beliau وسلم bersabda,

لعن الله تعالى سبعة من خلقه فوق سبع سماوات، فردد لَعْنَهُ عَلَى واحد منها ثلاثا ولعن بعد كُلِّ واحد لعنة لعنة فقال ملعون ملعون من ... "عَمِلَ عَمَلٌ قَوْمِ لُوطٍ"

"Allah melaknat 7 golongan dari makhluk-Nya dari atas 7 lapis langit." Lalu, beliau صلى الله عليه وسلم melaknat satu golongan diantara mereka sebanyak 3 kali. Setelah itu, melaknat setiap golongan satu kali-satu kali, kemudian bersabda, "Terlaknatlah, terlaknatlah, terlaknatlah orang yang melakukan perbuatan kaum Luth..."[2]

Hadits ini masih panjang. Adapun laknat yang dimaksud yaitu dibenci dan diusir dari rahmat Allah عز و جل. Semoga Allah عز و جل melindungi kita darinya.

Berkata Al-Imam Asy-Syaukani رحمه الله تعالى dalam Nailul Authar bab "Al-Huduud", "Orang yang berbuat dosa ini dan melakukan kehinaan serta perbuatan tercela harus dihukum dengan sebuah hukuman, yang mana orang-orang bisa mengambil pelajaran darinya. Ia disiksa dengan siksaan yang dapat mematahkan syahwat fasiknya yang sewenang-wenang. Siapa saja yang melakukan perbuatan Kaum Luth maka layak dihukum dengan siksaan yang keras dan keji. Seperti dengan adzab yang telah mereka terima. Sungguh Allah عز و جل telah menenggelamkan dan membinasakan mereka dengan adzab tersebut, baik yang perjaka maupun yang telah menikah."

Allah عز و جل telah menghukum pelaku dosa dan malapetaka ini dengan sekejap-kejarnya hukuman agar menjadi pelajaran bagi generasi setelah mereka. Tidaklah sesuatu yang pernah terjadi pada generasi terdahulu jauh dari generasi terkini. Allah عز و جل berfirman,

وَمَا هِيَ مِنَ الظَّالِمِينَ بِبَعِيدٍ

"Dan siksaan itu tiadalah jauh dari orang-orang yang zhalim"

[QS. Hud (11) : 83]

Allah عز و جل pun menenggelamkan bumi dengan mereka dan menghujani mereka dengan batu-batu dari neraka secara bertubi-tubi.

Al-Jauhari رحمه الله تعالى berkata,

حجارة من طين طبخت بنار جهنم مكتوب فيها أسماء القوم، ومعنى منصود: أي متتابع يتبع بعضه بعضا

ولا تقربوا الفواحش

جريمة اللواط

“Yaitu batu-batu dari tanah yang dipanaskan dengan api neraka jahannam, tertulis padanya nama-nama kaum, adapun makna bertubi-tubi ialah saling mengikuti, yang satu sama lain saling mengikuti”[3]

Semua ini balasan atas perbuatan mereka yang keji.

Ibnul Qoyyim رحمه الله تعالى berkata:

وإذا بديارهم قد اقتلعت من أصلها ورفعت نحو السماء حتى سمعت الملائكة نباح الكلاب ونهيق الحمير.. بأن قلبها عليهم كما أخبر به في محكم التنزيل فقال – عز من قائل -: فَلَمَّا جَاءَ أَمْرُنَا جَعَلْنَا عَالِيَهَا سَافِلَهَا وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهَا حِجَارَةً مِّن سِجِّيلٍ مَّنْضُودٍ

“Sungguh tempat tinggal mereka berpindah dari tempat asalnya lalu diangkat ke arah langit, sampai-sampai malaikat mendengar gonggongan anjing anjing dan suara-suara keledai....Sesungguhnya peristiwa terbaliknya tempat tinggal mereka dikisahkan dalam محكم التنزيل Muhkam at-Tanziil (yakni Al-Qur’aan) Allah Dzat Yang Maha Mulia berfirman, “Maka tatkala datang adzab Kami, Kami jadikan negeri Kaum Luth itu yang diatas ke bawah (Kami balikkan) dan Kami hujani mereka dengan batu dari tanah yang terbakar dengan bertubi-tubi.” [QS. Huud (11) : 82]

Beliau رحمه الله تعالى melanjutkan,

فجعلهم الله آية للعالمين وموعظة للمتقين ونكالا وسلفا لمن شاركهم في أعمالهم من المجرمين، وجعل ديارهم بطريق السالكين: إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْمُتَوَسِّمِينَ {75} وَإِنَّهَا لَبِسَبِيلٍ مُّقِيمٍ {76} إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ

“Maka Allah menjadikan mereka sebagai tanda untuk alam semesta, nasihat bagi orang-orang yang bertakwa dan peringatan serta teguran bagi siapa saja yang mengikuti perbuatan mereka dari kalangan para pelaku dosa. Allah jadikan tempat tinggal mereka sebagai jalan yang dilalui (oleh manusia)”

“Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang memperhatikan tanda-tanda. Dan sesungguhnya kota itu benar-benar terletak di jalan yang masih tetap (dilalui manusia). Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.” [QS. Al-Hijr [15]: 75-77]

Beliau رحمه الله تعالى melanjutkan,

أخذهم على غرة وهم نائمون، وجاءهم بأسه وهم في سكرتهم يعمهون، فما أغنى عنهم ما كانوا يكسبون فقلبت تلك اللذات آلاما، فأصحبوا بها يعذبون

“Allah menghukum mereka dengan tiba-tiba dalam keadaan mereka sedang tidur, siksaan datang kepada mereka dalam keadaan mereka bingung. Maka tidaklah bermanfaat bagi mereka apa-apa yang telah mereka amalkan, kelezatan-kelezatan itu berubah menjadi rasa sakit, kemudian disiksakan mereka dengannya.”

Maka kekejian mereka yang terasa sedap dan manis ketika didunia, berubah menjadi siksa ketika datang kematian.[4]

..مآربُ كانت في الحياة لأهلها

عَذَابًا فَصَارَتْ فِي الْمَمَاتِ عَذَابًا

Kekejian di dunia bagi pelakunya adalah lezat....

Akan tetapi, setelah datang kematian menjadi azab....

Kelezatan-kelezatan berubah menjadi kerugian, hancurlah syahwat, dan datanglah kesedihan. Mereka merasakan sedikit nikmat, tetapi disiksa begitu panjang, sampai dikatakan : jika engkau melihat bagian atas dan bawah dari golongan ini, api keluar dari lubang-lubang wajah dan tubuh mereka, mereka berada di permukaan Al-Jahim (neraka), mereka minum dari gelas-gelas yang isinya air mendidih sebagai pengganti dari kelezatan minuman (ketika di dunia), dikatakan kepada mereka dalam keadaan diseret di atas wajah mereka: rasakanlah apa-apa yang telah kalian lakukan,

اصْلَوْهَا فَاصْبِرُوا أَوْ لَا تَصْبِرُوا سَوَاءٌ عَلَيْكُمْ إِنَّمَا تُجْزَوْنَ مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Masuklah kamu kedalamnya (rasakanlah panas apinya) maka baik kamu bersabar atau tidak, sama saja bagimu; kamu diberi balasan terhadap apa yang telah kamu kerjakan” (QS. Ath-Thuur [52] : 16)

Sungguh Allah عز و جل telah memperdekat jarak adzab antara umat ini yakni -Kaum Luth- dengan saudar-saudara mereka dalam perbuatan (yang sama), maka Allah عز و جل berfirman dalam rangka memberikan rasa takut kepada mereka bahwa janji (Allah عز و جل) pasti datang.

وَمَا هِيَ مِنَ الظَّالِمِينَ بِبَعِيدٍ

“Dan siksaan itu tiadalah jauh dari orang-orang yang zhalim” (QS. Huud [11]:83)

فيوم معاد الناس إنَّ لكم أجرا
فإن لكم زقاً إلى الجنة الحمرا
وقالوا إلينا عجلوا لكم بشرا
سيجمعنا الجبار في ناره الكبرى
يغيبون عنكم بل ترونهم جهرا
ويشقى به المحزون في الكرة الأخرى
كما اشتركا في لذة توجب الوزرا

فيا ناكحي الذكران يهنيكم بشرى
كلوا واشربوا وازنوا ولوطوا وأبشروا
فإخوانكم قد مهّدوا الدار قبلكم
وها نحن أسلافكم في انتظاركم
فلا تحسبوا أن الذين نكحتموا
ويلعن كل منكما لخليله
يُعذب كلُّ منهما بشريكه

Wahai dua lelaki (pelaku gay) akan datang kepada kalian kabar gembira...

Kelak pada hari manusia dikumpulkan, akan ada balasan bagi kalian....

Makanlah kalian, minumlah, berzinalah, lakukanlah gay, dan bergembiralah....

Sesungguhnya kalian akan digiring ke surga merah....

Saudara-saudara kalian sungguh telah mendapatkan tempat tinggal tersebut sebelum kalian....

Mereka berkata, “Bersegeralah kalian kepada kami, bagi kalian ada kabar yang menyenangkan.”

Kami inilah para pendahulu kalian yang larut dalam penantian akan diri kalian...

“Allah Al-Jabbar akan mengumpulkan kita dalam neraka-Nya yang sangat besar”...

Maka janganlah kalian mengira bahwasanya orang-orang yang kalian setubuhi....

Akan hilang dari kalian, bahkan kalian akan melihat mereka dengan jelas....

Masing-masing dari kalian berdua akan melaknat kekasihnya...

Akan merasa duka orang sedih dengannya di waktu yang lain...

Masing-masing dari keduanya akan disiksa bersama pasangannya...

Sebagaimana mereka berdua telah berpasangan dalam kelezatan yang mendatangkan dosa...^[5]

[1] Ruuhul Ma’aanii karya Al Imam Al-Alusi jilid 8 hal.172

[2] Al Mashdar As Saabiq

[3] Lisaanul ‘Arab : pada judul سجل

[4] Ini adalah jumlah l’тираadhiyah dari metode penulis untuk menjelaskan [makna] bait syair

[5] Al jawaab Al Kaafi hal : 197-198

SIKSA YANG AKAN DIDAPAT

Jadi, siksa yang mereka dapat ialah sebagai berikut:

1. Dibinasakan.
2. Dibalikkan tempat tinggal mereka.
3. Ditenggelamkan.
4. Dirajam (dilempari) dengan batu-batu yang menghujani mereka dari langit.
5. Ditimpakan bencana yang Allah عز و جل belum menimpakan bencana itu kepada umat selain mereka dikarenakan besarnya kerusakan dari dosa ini.

Hendaklah berhati hati orang yang menjalani kehidupan yang gelap ini, begitu juga orang yang berjalan di atasnya, dan kita berlindung kepada Allah عز و جل darinya.

HUBUNGAN JAHILIAH DAN GAY

Kaum jahiliah yang semua kejelekan diumpamakan kepada mereka baik perkara umum, adat kebiasaan, tradisi-tradisi, aspek-aspek sosial dan dalam segala keadaan, menamai gay dengan kata kata keji, mereka berkata ketika mencela: “si fulan yang kosong pantatnya”^[1], ini adalah kiasan bahwa perbuatan gay dilakukan terhadap orang itu.

[1] Ruuhul Ma’aanii karya Al Imam Al Alusi, VIII/174

HUKUMAN DAN SIKSAAN SETIAP PELAKU GAY SETELAH KAUM LUTH

Dinukil oleh Ibnul Qoyyim رحمه الله تعالى bahwa para sahabat Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersepakat agar pelaku gay dibunuh, tidak ada dua orang pun dari mereka yang berselisih tentangnya. Hanya saja mereka berselisih tentang cara membunuhnya.

Sebagian Hanabilah menukilkan 'ijma (kesepakatan) para sahabat bahwa hukuman bagi pelaku gay dibunuh. Mereka berdalil dengan hadits,

من وجدتموه يعمل عمل قوم لوط فاقتلوا الفاعل والمفعول به

“Siapa saja di antara kalian mendapati seseorang yang melakukan perbuatan kaum Luth maka bunuhlah pelakunya beserta pasangannya”[1]

Hadits ini diriwayatkan oleh Ahlus Sunan dan dishahihkan oleh Ibnu Hibban رحمه الله تعالى dan lainnya. Al-Imam Ahmad رحمه الله تعالى berpendapat dengannya dan sanad hadits ini sesuai dengan syarat dua Syaikh (Al-Bukhari dan Muslim)

Mereka juga berdalil dengan apa yang diriwayatkan dari 'Ali رضي الله عنه bahwasanya beliau merajam orang yang melakukan perbuatan ini. Al-Imam Asy-Syafi'i رحمه الله تعالى berkata,

وبهذا نأخذ برجم من يعمل هذا العمل محصنا كان أو غير محصن

“Maka dengan (dalil) ini, kami menghukum orang yang melakukan perbuatan gay dengan rajam, baik ia seorang yang sudah menikah maupun belum.”

Begitu juga dengan riwayat dari Khalid Ibn Walid رضي الله عنه bahwa beliau mendapati di sebagian daerah Arab, seorang lelaki yang disetubuhi sebagaimana disetubuhinya seorang wanita. Lalu, beliau menulis (surat) kepada Abu Bakar Ash-Shiddiq رضي الله عنه tentangnya, kemudian Abu Bakar Ash-Shiddiq رضي الله عنه meminta nasihat kepada para sahabat. Maka yang paling keras perkataannya dari mereka ialah Ali bin Abi thalib رضي الله عنه yang berkata,

ما فعل هذا إلا أمة من الأمم واحدة وقد علمتم ما فعل الله بها، أرى أن يحرق بالنار

“Tidaklah ada satu umat pun dari umat-umat (terdahulu) yang melakukan perbuatan ini, kecuali hanya satu umat (yaitu Kaum Luth) dan sungguh kalian telah mengetahui apa yang Allah perbuat atas mereka, aku berpendapat agar ia dibakar dengan api.”

Lalu, Abu Bakar رضي الله عنه menulis kepada Khalid رضي الله عنه kemudian Khalid radhiallahu 'anhu pun membakar lelaki itu.

Abdullah bin 'Abbas رضي الله عنه berkata,

ينظر إلى أعلى بناء في القرية فيرمى اللوطي منه منكبا ثم يتبع بالحجارة

“Ia (pelaku gay) dinaikkan ke atas bangunan yang paling tinggi di satu kampung, kemudian dilemparkan darinya dengan posisi pundak di bawah, lalu dilempari dengan bebatuan.”

Abdullah bin ‘Abbas رضي الله عنه mengambil hukuman seperti ini dari hukuman yang Allah تعالى سبحانه و تبارك و تعالی صلي الله عليه و آله و سلم timpakan kepada kaum Luth dan ‘Abdullah Ibn ‘Abbas رضي الله عنه lah yang meriwayatkan sabda Nabi صلى الله عليه و آله و سلم ,

من وجدتموه يعمل عمل قوم لوط فاقتلوا الفاعل والمفعول به

“Siapa saja di antara kalian mendapati seseorang yang melakukan perbuatan kaum Luth maka bunuhlah pelakunya beserta pasangannya.”[2]

Kesimpulannya adalah ada yang berpendapat dibakar dengan api, dirajam dengan bebatuan, dilemparkan dari tempat yang sangat tinggi, lalu dilempari dengan bebatuan, ada yang berpendapat dipenggal lehernya, sebagaimana yang diriwayatkan dari Abu Bakar رضي الله عنه dan ‘Ali bin Abi Thalib رضي الله عنه , dan ada juga yang berpendapat ditimpakan (diruntuhkan) tembok kepadanya. Adapun al Imam Asy-Syaukani رحمه الله menguatkan pendapat agar pelaku gay dibunuh dan beliau melemahkan pendapat-pendapat selain ini. Sesungguhnya mereka menyebutkan masing-masing cara pembunuhan bagi pelaku gay karena Allah عز و جل mengadzab kaum Luth dengan semua itu.

فَلَمَّا جَاءَ أَمْرُنَا جَعَلْنَا عَالِيَهَا سَافِلَهَا وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهَا حِجَارَةً مِّن سِجِّيلٍ مَّنضُودٍ {82} مُّسَوَّمَةً عِندَ رَبِّكَ وَمَاهِي مِّنَ الظَّالِمِينَ يَبْعِدُ

“Kami jadikan negeri kaum Luth itu yang diatas ke bawah (Kami balikkan) dan Kami hujani mereka dengan batu dari tanah yang terbakar dengan bertubi-tubi, ang diberi tanda oleh Tuhanmu. Dan siksaan itu tiadalah jauh dari orang-orang yang zhalim”

[QS. Hud (11) : 82-83]

Yang dimaksud dengan kata المنضود (bertubi-tubi) adalah saling mengikuti, yang satu dengan yang lain saling mengikuti bagaikan hujan. Sedang kata المسومة (diberi tanda) maksudnya ialah memiliki ciri yang tidak menyerupai batu-batu di dunia atau ditandai dengan nama orang yang berhak dilempar dengannya. Hukuman itu sesuai dengan perbuatan dosa yang keji dan buruk, silahkan pelaku gay memilih dari hukuman yang bermacam-macam tersebut sekehendaknya.

Kemudian setelah kematiannya, ia tidak tahu apa yang akan Allah عز و جل perbuat terhadapnya. Sungguh telah datang (kabar) bahwa :

أربعة يصبحون في غضب الله تعالى ويمسون في سخط الله، قال أبو هريرة: من هم يا رسول الله؟ قال: “المتشبهون من الرجال بالنساء، والمتشبهات من النساء بالرجال والذي يأتي البهيمة، والذي يأتي الرجل

“Ada empat golongan yang dipagi mereka berada dalam kemarahan Allah dan di sore hari berada dalam kemurkaan-Nya.” Abu Hurairah رضي الله عنه berkata:”Siapakah mereka itu wahai Rasulullah?” Beliau صلى الله عليه و آله و سلم menjawab: “Para lelaki yang menyerupai wanita, para wanita yang menyerupai lelaki, orang yang menyetubuhi binatang, dan lelaki yang menyetubuhi lelaki”[3]

[1] Hadits ini diriwayatkan oleh Ahlus Sunan yang empat dan sanadnya shahih, berkata Al-Imam At-Tirmidzi hadits ini hasan shahih

[2] Hadits ini diriwayatkan oleh Al-Imam Ahmad 1/300, Shahih Al-Jami' no.6565

[3] Hadits ini dikeluarkan oleh Al Imam Ath-Thabrani dan Al-Imam Al-Baihaqi dengan sanad yang didalamnya terdapat Muhammad bin Salam Al-Khuza'i (ia tidak diketahui keadannya), dari bapaknya, dari Abu Hurairah رضي الله عنه . Berkata Al-Imam Al-Bukhari: "Muhammad bin Salam haditsnya tidak diikuti". Silahkan lihat Miizaan Al I'tidaal karya Adz-Dzahabi (3/567)

PERINGATAN BAGI PARA PELAKU GAY

Peringatan ini untuk siapa saja yang tertimpa penyakit yang beracun dan mematikan ini, khususnya bagi mereka yang menisbahkan (diri) kepada Islam, kami katakan:

Pertama, Ketahuilah (semoga Allah عز و جل menunjukimu) bahwasanya Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda,

لعن الله من عمل عمل قوم لوط، لعن الله من عمل عمل قوم لوط، لعن الله من عمل عمل قوم لوط

“Allah melaknat siapa saja yang melakukan perbuatan Kaum Luth, Allah melaknat siapa saja yang melakukan perbuatan kaum Luth, Allah melaknat siapa saja yang melakukan perbuatan Kaum Luth,”^[1]

Tidak ada (riwayat) dari beliau صلى الله عليه وسلم yang menyebutkan bahwa beliau صلى الله عليه وسلم melaknat pelaku zina sebanyak 3 kali dalam satu hadits.

Sungguh beliau صلى الله عليه وسلم telah melaknat sekelompok dari pelaku dosa besar dengan tidak lebih dari satu kali laknat, tetapi beliau صلى الله عليه وسلم mengulang laknatnya terhadap pelaku gay dan beliau صلى الله عليه وسلم mempertegas dengan tiga kali penyebutan sebagaimana hal tersebut telah disinggung oleh Ibnu Qoyyim رحمه الله تعالى dalam Al Jawaab AL Kaafi

Kedua, hati-hatilah kamu, jangan sampai kamu menyimpan perbuatan keji itu dalam hati karena akan merusaknya. Terkadang perbuatan itu menyeretmu ke jurang kekafiran yang jelas, sebagaimana yang telah terjadi pada saudarmu akibat perbuatan keji tersebut, Inilah kisahnya yang telah dinukil oleh al Imam Ibnul Qoyyim رحمه الله تعالى dalam kitab Al Jawaab Al Kaafi halaman 191

“Dahulu ada seorang lelaki yang terpikat dengan seorang pemuda yang bernama Aslam. Ia menyimpan kecintaan kepadanya dalam lubuk hatinya. Adapun Aslam menolak dan lari dari lelaki itu sehingga lelaki itu sakit dan terus berada diatas tempat tidur. Lalu, datanglah orang-orang yang menjadi perantara dan mereka berjanji bahwa pemuda (yang bernama Aslam) akan menjenguknya, kemudian lelaki itu merasa sangat senang dan hilanglah kesedihan serta rasa sakitnya.

Ketika ia berada dalam keadaan senang menunggu (kedatangan) Aslam, datanglah kepadanya perantara yang kedua untuk mengabarkan bahwa Aslam datang melalui jalan lain dan pulang sehingga tidak mungkin ia datang untuk menemui mu. Maka saat lelaki itu mendengar hal yang menyakitkan tersebut, kesedihan menyelimutinya dan sakitnya menjadi parah. Tampaklah padanya tanda-tanda kematian dan ia menyanyi memanggil pemuda yang bernama Aslam, ia berkata,

أسلم يا راحة العليل

رضاك أشهى إلى فؤادي

ويا شفاء المدنف النحيل
من رحمة الخالق الجليل

“Wahai Aslam, engkaulah sang pelipur lara....

Wahai engkau obat bagi yang menderita sakit keras^[2] yang sangat kurus....

Keridhoanmu lebih diinginkan oleh hatiku.....

Daripada rahmat Sang Pencipta Yang Maha Mulia...

Kemudian, ada orang yang berkata kepada si lelaki itu : “Bertakwalah engkau kepada Allah!”

Ia menjawab :”Sungguh (keinginanku pada Aslam) abadi.” Kemudian ia pun mati.

Kita berlindung kepada Allah عز و جل dari su’ul khatimah (jeleknya akhir hidup)

Wahai orang yang tertimpa penyakit ini!

Mati dalam keadaan apakah temanmu (ini)?

Sungguh Al-Imam Ibnul Qoyyim رحمه الله تعالى telah menjelaskan bahwa penyakit dan rasa cinta ini terkadang bisa menjadikan kufur. Sebagaimana orang yang memanggil yang dicintainya dengan kecintaan seperti kecintaan kepada Allah عز و جل lalu bagaimanakah jika rasa cintanya lebih besar daripada kecintaan kepada Allah عز و جل ? Maka rasa cinta yang seperti ini tidak akan diampuni pelakunya karena hal tersebut termasuk syirik yang paling besar dan Allah عز و جل tidak akan mengampuni siapa saja yang berbuat syirik kepada-Nya.

....”Dan terkadang seorang yang dirundung rasa cinta dengan terang-terangan (menyatakan) bahwa kedatangan orang yang dicintainya lebih ia sukai daripada tauhid kepada Rabbnya عز و جل , sebagaimana yang dikatakan oleh lelaki kotor yang dirundung rasa cinta.^[3]

[1]Hadits ini diriwayatkan oleh Al-Imam Ath-Thabrani di dalam Al-Ausath dan oleh Al-Imam Al-Hakim ia berkata : sanadnya shahih dari Abu Hurairah رضي الله عنه secara marfu’ dengan lafazah:”...dilaknatlah siapa saja yang melakukan perbuatan kaum Luth...” Beliau mengulanginya sebanyak 3 kali, sampai pada akhir hadits

[2]Yang menderita sakit keras maksudnya ialah seorang sakit yang menderita penyakit yang lama sampai menyusahkannya dan melemahkannya [Mukhtaar Ash-Shihaah 233

[3] yang dimaksud disini ialah seorang penyair bernama Al-Mutanabbi, ia mengira air liur kekasihnya lebih lezat daripada tauhid, ia berkata :

Aku menghirup air liur dari mulutku

Yang mana lebih lezat bagiku daripada tauhid

PERNYATAAN MEDIS TENTANG BERBAGAI BAHAYA DARI PERBUATAN GAY

Asy Syaikh Sayyid Sabiq رحمه الله تعالى berkata, "Sesungguhnya kerasnya hukuman islam dalam perbuatan dosa ini, dikarenakan pengaruhnya yang jelek dan bahaya nya terhadap pribadi dan masyarakat." (Kitab Fiqhul Sunnah II/363-365 dan pernyataan ini telah aku ringkas sedikit)

Bahaya bahaya tersebut kami sebutkan secara ringkas dari kitab Islam dan Medis karya Dr.Muhammad Wasfi sebagai berikut :

1. Tidak menyukai wanita

Salah satu dampak (perbuatan) gay ialah berpalingnya seorang lelaki dari wanita, terkadang sampai menyebabkan tidak mampu untuk menggaulinya. Oleh karena itu, hilanglah tujuan yang sangat penting dari tujuan-tujuan nikah, yaitu terlahirnya keturunan. Walaupun lelaki seperti ini mampu untuk menikah, tetapi isterinya menjadi salah satu korban dari para korban yang tidak mendapatkan keharmonisan rumah tangga, tidak pula mendapatkan kecintaan dan kasih sayang yang merupakan pedoman hidup bagi pasangan suami-isteri. Maka berjalanlah hidupnya dengan tersiksa dan tidak jelas. Ia (seorang isteri) tidak dinikahi dan tidak pula diceraikan

2. Efek Psikologis dan Neurologis

Sesungguhnya kebiasaan gay dapat menyerang jiwa dan berdampak pada urat saraf dengan efek yang khusus. Salah satunya ialah ia ditimpa keterbalikan jiwa dalam tingkah lakunya. Ia merasakan dari lubuk hatinya bahwa tidaklah ia diciptakan untuk menjadi seorang lelaki. Maka terbaliklah pikirannya pada penyimpangan dikarenakan rusaknya pikiran gay dengan keterbalikan yang aneh sehingga ia merasa condong kepda orang orang yang sejenis dengannya dan pikirannya yang kotor mengarah pada anggota-anggota tubuh mereka.

Tidak hanya itu, bahkan disana banyak perkara yang disebabkan oleh perbuatan keji ini. Kekuatan tabiat jiwa akan melemah pada diri orang yang seperti itu, secara spontan ia ditimpa penyakit-penyakit saraf dan pikiran serta penyakit-penyakit kejiwaan yang buruk yang dapat menghilangkan kelezatan hidup. Perbuatan tersebut merampas sifat kemanusiaan dan keberaniaan darinya, terlebih khusus berkembanglah padanya noda noda dan berbagai kotoran. Muncul padanya penyakit-penyakit saraf yang tersembunyi diakibatkan perbuatan keji ini dan (penyakit itu) menyeru kepada sesuatu yang dapat mengalahkannya. Contoh penyakit-penyakit saraf dan kejiwaan ini, seperti penyakit penyakit menular, masokisme^[1], fiksasi^[2], dan yang lainnya.

3. Berdampak pada Otak

Di samping itu, gay menyebabkan kekacauan yang besar pada timbangan akal seseorang, kekacauan pada pikirannya secara umum, tampak sifat diam yang aneh pada wujudnya, kelemahan yang jelas pada akalnya, dan kelemahan yang tinggi pada keinginannya. Semua itu akan kembali pada lemahnya daya tahan tubuh yang menyebabkan penyakit kelenjar ulkus, Abses di anus dan lainnya akibat dari gay dengan efek yang langsung.

Maka goncanglah sifatnya dan hilanglah tujuan-tujuannya. Sungguh di sana engkau akan mendapati hubungan yang kuat antara angioneurosis^[3] dengan gay (homoseksual) dan ikatan yang aneh antara keduanya. Oleh karena itu seorang gay akan tertimpa penyakit kebodohan, hilangnya pikiran, dan larinya akal serta petunjuk.

4. Lemah Semangatnya (depresi)

Gay pun bisa menjadi sebab munculnya depresi^[4] atau menstimulasi akan muncul dan berkembangnya. Sungguh telah nyata bahwa perbuatan keji ini merupakan perantara yang kuat dalam mengantarkan pada penyakit ini, yaitu ketika perbuatan tersebut dilakukan (berkali kali) dan bertambah kuat untuk berpaling padanya sehingga terjadilah penyimpangan tujuan dikarenakan perbuatan keji, mungkar, dan jelek ini yang berbekas pada saraf-saraf tubuh.

5. Tidak Ada Rasa Puas di dalam Gay

Gay merupakan penyakit keji dan jalan yang tidak ada kecukupan (di dalamnya) untuk kepuasan seksual dikarenakan hal itu jauh dari persetubuhan yang (normal). Tidak ada kepuasan terhadapnya dan sangat kuatnya cengkraman pada otot otot kemaluan memberikan efek negatif atas seluruh anggota badan

6. Otot otot Lurus Menjadi Kendor dan Robek

Dari sisi lain, sesungguhnya gay merupakan sebab pada rusaknya (sarf) lurus, robeknya urat urat, hilangnya otot-otot, lumpuhnya sebagian anggota badan, keluarnya cairan pada saluran lubang pantat, dan ia tidak mampu menahannya. Oleh karena itu, engkau akan mendapati para gay selalu menderita penyakit ini, yaitu saluran lubang anusnya membusuk dan keluar (cairan tadi) dengan tanpa sadar dan tanpa diinginkan.

7. Hubungan Gay dengan Akhlak

Engkau akan mendapati semua gay berakhlak jelek, tabiat mereka rusak, hampir-hampir mereka tidak bisa membedakan hal-hal terpuji dengan hal-hal yang hina, keinginan mereka lemah, mereka tidak memiliki perasaan yang mencela mereka, tidak pula batin yang mencegah mereka, tidak ada seorang pun dari mereka yang menjauhi dosa, tidak ada satu jiwa pun (dari mereka) yang melarang dari menerkam para remaja dan anak anak lelaki yang masih kecil dari melakukan kekejaman dan kebengisan demi memuaskan hawa nafsu dan juga keinginan untuk terus melakukan dosa-dosa.

8. Hubungan Gay dengan Kesehatan secara Umum

Perbuatan gay lebih dari apa yang telah kami sebutkan tadi, bahkan dapat mendatangkan kesempitan pada pelakunya, yaitu perasaan sempit dalam dada dan menyebabkan keadaan lemah secara umum yang memudahkan mereka terkena berbagai penyakit.

9. Berdampak pada Alat Kelamin

Gay dapat melemahkan saluran utama sistem pembuangan tubuh dan mengarahkan pada perbuatan binatang didalamnya, meninggalkan efek (negatif) pada saluran sperma, kemudian pada akhirnya berujung pada hilangnya kemampuan untuk mendapatkan keturunan dan ia ditimpa penyakit mandul (impoten)

10. Tyfus dan Disentri

Gay juga bisa menyebabkan (penyakit-penyakit) selain di atas, yaitu penyakit yang menularkan kuman tyfus, disentri dan lainnya dari penyakit penyakit kotor yang menular melalui kontak dengan saluran anus yang berkumpul (padanya) beberapa bakteri yang dipenuhi dengan berbagi penyakit dan virus

11. Gay Menyebabkan Penyakit Hilangnya Kekebalan Tubuh (Sistem Imunitas)

“Masuknya cairan sperma ke dalam anus dengan apa yang ada padanya dari pertahanan tubuh yang normal (mukosa), kemudian merusak sistem pertahanan tubuh sehingga berpindahnya berbagai penyakit yang disebabkan gay diperkirakan mendekati 100%.” (Tidak diragukan lagi bahwa yang beliau maksud adalah penyakit AIDS)

[1]. Sejenis kelainan jiwa yang ditandai dengan perolehan kepuasan seksual hanya jika disakiti oleh perempuan (Kamus Kedokteran oleh Dr.Med.Ahmad Ramali dan K.St.Pamuncak, cet.Tahun 1991 hal.177)

[2]. Dalam ilmu jiwa : terhentinya perkembangan kepribadian pada tingkat pra-dewasa (Kamus Kedokteran oleh Dr.Med.Ahmad Ramali dan K.St.Pamuncak, cet.Tahun 1991 hal.105)

[3]. Kelainan jiwa konstitusional (tetap) yang terutama memengaruhi pembuluh pembuluh darah (Kamus Kedokteran oleh Dr.Med.Ahmad Ramali dan K.St.Pamuncak, cet.Tahun 1991 hal.13)

[4]. Penyakit ini disebut as-suwaida yang maknanya al-istu, lisaanul ‘Arab pada judul sawada

APAKAH SEORANG PELAKU GAY BISA BERTAUBAT DAN MASUK SURGA?

Ibnu Qoyyim رحمه الله تعالى berkata, 'yang paling benar dalam masalah ini adalah : Jika seseorang menderita penyakit ini bertaubat, kembali (kepada Allah عز و جل), ia dikaruniai taubat yang sebenar-benarnya dan amalan shaalih, keadaan di usia tuanya lebih baik dari usia mudanya, ia mengganti kejelekan-kejelekannya dengan kebaikan-kebaikan, ia mencuci kesalahan-kesalahannya dengan berbagai macam ketaatan dan kedekatan (kepada Allah عز و جل), ia menundukkan pandangannya dan menjaga kemaluannya dari perkara-perkara yang haram, dan Allah عز و جل membenarkan tingkah lakunya maka orang yang seperti ini akan diampuni dan termasuk dari penduduk surga.

Sesungguhnya Allah عز و جل mengampuni dosa seluruhnya. Dan jika taubat dapat menghapus segala dosa sampai dosa syirik kepada Allah عز و جل sekalipun, dosa membunuh para Nabi-Nya, dosa sihir, dosa kufur, dan yang lainnya, maka, tentu (taubat) akan menghilangkan dosa ini.

Sungguh Hikmah Allah عز و جل telah tetap dengan penuh keadilan dan keutamaan. Sesungguhnya seorang yang bertaubat dari dosa, seakan-akan tidak ada dosa pada dirinya. Allah عز و جل telah menjamin bagi siapa saja yang bertaubat dari dosa Syirik, dosa membunuh, dan dosa zina bahwa kejelekan-kejelekannya akan diganti dengan kebaikan-kebaikan dan hukum ini umum bagi siapa saja yang bertaubat dari setiap dosa. Allah عز و جل berfirman,

قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

“Katakanlah: ‘Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”
[QS. Az-Zumar (39) : 53]

Tidaklah keluar satu dosa pun dari keumuman ini, kecuali ini khusus bagi orang-orang yang bertaubat. Adapun orang-orang yang keadaan di usia tuanya lebih jelek dari usia mudanya, dia tidak akan mendapatkan taubat nasuha, tidak pula amalan shalih.

Dia tidak dapat memperbaiki apa-apa yang telah berlalu (darinya), tidak mampu mengganti kejelekan-kejelekannya dengan kebaikan-kebaikan. Maka orang-orang seperti ini ketika menemui kematiannya jauh untuk mendapatkan akhir hidup yang memasukkannya ke dalam Surga sebagai hukuman atas apa yang diperbuat. Sungguh Allah عز و جل akan menghukum kejelekan dengan kejelekan yang lain dan melipatgandakan hukuman perbuatan jelek satu dengan yang lain, sebagaimana Allah عز و جل memberi pahala atas kebaikan dengan kebaikan yang lain.[1]

[1] Al -Jawaab Al Kaafi hal.188

Sumber : “Seks Bebas Undercover” karya Asy-Syaikh Jamal bin ‘Abdurrahman Isma’il hal. 50-83. Buku aslinya berjudul “ولا تقربوا الفواحش” yang diterjemahkan oleh Abu Syakir Syuhada Iskandar. Buku terjemahan ini diterbitkan oleh Toobagus Publishing, Bandung. Cet.1 Februari 2009